

**STRATEGI PEMBELAJARAN TARI
DI SEKOLAH DASAR**



25 Maret 2004

Hd

K1

67/K/2004-91(2)

372.8 746-80

Oleh :

YULIASMA, S.Pd

Dosen Sendratasik FPBS IKIP Padang

SEMINAR SEILARI PADA JURUSAN PENDIDIKAN
SENDRATASIK
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN TARI
INSTITUT KEJURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1999

Strategi Pembelajaran Tari Di Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Hakekat yang paling dalam yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani anak. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu alat/media yang dapat dimanfaatkan adalah pembelajaran seni tari sedini mungkin, karena pembelajaran seni tari memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman seni, agar dapat didaya gunakan untuk menunjang pendidikan. Pengalaman itu bertujuan agar siswa dapat membangkitkan kesadaran akan tubuh/fisik yang akan digerakkan sebagai media ungkapan dan kesadaran akan rasa keindahan serta menghayati tari sebagai salah satu karya seni. Sejalan dengan pengertian tari pendidikan yaitu tari yang terarah dan terencana untuk kepentingan pendidikan maka sasaran pembelajaran tari di sekolah dasar yang berbentuk praktik berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membina perkembangan artistik dan membantu menyempurnakan kehidupan (Purwatiingsih, 1994 : 14).

Terkait dengan hal tersebut, guru yang menjadi bagian dari sistem Instruksional, haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan gerak karena kualitas pembelajaran tari itu berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan guru. Memilih materi yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak, serta memilih metode yang tepat berdasarkan kemampuan fisik anak, merupakan bagian dari penguasaan pengetahuan guru di dalam pembelajaran tari. Seperti, membantu anak dalam mengembangkan daya imajinasi kreatif dan edukatif. Sehingga anak dapat menemukan gerak lewat tubuhnya yang merupakan hasil dari ekspresi dirinya yang berbentuk rias dan indah. Oleh karena itu guru harus terlibat langsung memberikan pertolongan kepada anak agar anak termotivasi dan terangsang untuk bergerak dan tidak merasa terpaksa untuk belajar menari. Dengan demikian guru dapat merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran tari untuk anak-anak agar tercapai tujuan pendidikan. Namun juga ditinjau proses belajar dan mengajar seni tari di Sekolah Dasar bisa dikatakan pembelajaran

seni tari sering diabaikan, karena guru tidak mengerti dalam memilih materi dan metoda yang tepat dalam pembelajaran tari dan keterbatasan waktu yang tersedia dengan jumlah siswa yang \pm 40 orang per kelas sangat menyulitkan dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan persoalan tersebut maka dalam masalah ini akan difokuskan kepada strategi pembelajaran untuk anak-anak di Sekolah Dasar.

2. Permasalahan

Bila diidentifikasi secara umum, akan sangat beragam permasalahan yang muncul menyangkut proses belajar dan mengajar tari di Sekolah Dasar seperti mengapa pembelajaran seni tari sering diabaikan oleh guru-guru Sekolah Dasar ? Apakah waktu yang tersedia tidak mencukupi dalam proses belajar mengajar seni tari di Sekolah Dasar ? Mengapa pembelajaran seni tari tidak menarik bagi murid-murid Sekolah Dasar ? Mengapa guru tidak mampu memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar tari di Sekolah Dasar ?.

Karena begitu banyaknya persoalan yang dapat diungkap maka masalah ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran tari di Sekolah Dasar.

3. Pembahasan

a. Pengertian Tari

Manusia menggunakan gerak dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi yang fundamental, seperti merespon pertanyaan dengan anggukan kepala, atau menggelengkan kepala sebagai tanda tidak setuju. Kemudian gerakan-gerakan yang dilakukan sebagai ungkapan rasa marah, sedih, gembira yang sering dilakukan dengan gerakan spontanitas. Apabila gerakan kehidupan manusia tersebut disusun dan merupakan rangkaian gerak sebagai ungkapan jiwa seseorang, dan mampu memberikan kesenangan, keindahan, pelaku dan penghayatnya, maka hal ini dapat dikatakan tari, karena tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang

ritmis dan indah. Soedarsono (1977 : 9) sedangkan Hawkins (terjemahan Iodi, 1992 : 2). Mengatakan “ Tari sebagai karya seni digambarkan sebagai perasaan-perasaan dalam diri manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak “. Bentuk-bentuk gerak bersumber dari kehidupan sehari-hari. Gerakan itu disusun, ditata dan mengalami perombakan serta diperhalus, dari yang wantah diubah bentuknya menjadi indah seperti yang dikemukakan Susane. K. Langar dalam bukunya yang berjudul “ Problema of Art ” mengatakan bahwa gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Pengertian gerak-gerak indah adalah gerak-gerak yang diperhalus atau distilir. Sedangkan unsur-unsur pokok tari adalah wiraga, wirasa, wirama (Soedarsono, 1972).

b. Belajar Menari

Sejalan dengan pengertian tari pendidikan menurut Murgianto (1996). Tari pendidikan adalah pengajaran tari bagi awam terutama anak-anak dan remaja yang tujuan akhirnya bukan untuk mencetak seniman yang profesional tetapi untuk memberi bekal bagi masyarakat awam agar mampu mengapresiasi pertunjukan tari yang bernilai. Oleh karena itu sasaran pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar bukanlah untuk menjadikan anak sebagai seorang penari yang profesional namun fungsi utama dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar yang berbentuk praktik adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif dan Psikomotorik. Oleh karena itu proses belajar gerak tari yang utama bagaimana upaya meningkatkan pertumbuhan fisik yang ditunjang dengan perkembangan motorik dalam menari seperti yang dikemukakan Hartoch (1970) bahwa “ Perkembangan motorik dan pengendalian gerak jasmani melalui kegunaan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi, pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.

Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Dengan demikian pembelajaran gerak tari harus sesuai dengan kemampuan fisik anak karena perkembangan gerak anak akan tergantung pada kemampuan otot dan syaraf. Sebelum otot dan syaraf berkembang dengan baik, maka upaya untuk membelajarkan gerak trampil tidak akan berhasil. Oleh karena itu sebagai seorang guru di Sekolah Dasar sebelum membelajarkan gerak tari kepada anak terlebih dahulu guru harus mengenal dua hal yaitu perkembangan otot anak dan perkembangan jiwa anak.

c. Pendekatan Kreatif

Russel (1995 : 9) mengemukakan upaya guru dalam mengajarkan tari kreatif di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut

- a) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengertian antara kemampuan gerak siswa dengan pengalaman praktis di dalam mengungkapkan ekspresi gerak
- b) Memperkenalkan siswa kepada pengalaman yang luas mengenai ungkapan perasaan melalui gerak.
- c) Untuk menumbuhkan keberanian siswa di dalam mencoba kemampuannya menjelajahi ide-ide gerak dan menggunakan penjelajahan sebagai dasar penyusunan rangkaian isi.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama di dalam berbagai penemuan gerak untuk tari

Mungianto (1993 : 28) menjelaskan ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan tari kreatif yaitu sebagai berikut

- a) Guru hendaknya jangan mendiktekan maksudnya begitu saja kepada murid, keramikian harus tumbuh balik dan perlu diperhatikan pula penemuan em. kemampuan gerak anak.
- b) Anak diberitahu apa yang harus dilakukan anak, bebas untuk menentukan pelaksanaannya



- c) Guru harus selalu memberikan alternatif gerak kepada anak walaupun mungkin hanya ada dua macam penilaian yang berbeda.
- d) Guru membimbing anak dalam menemukan gerak-gerak jadi anak tidak hanya mencontoh saja apa yang dilakukan guru.

Kemudian Murry (1995 : 24) menjelaskan didalam belajar menari kreatif siswa harus digugah untuk melakukan penemuan (Discovery) gerak atau rangkaian gerak melalui penjelajahan (Eksplorasi) gerak baik secara individu maupun kelompok. selama itu siswa harus diharapkan pada pemecahan masalah (Problem & Solving) di dalam proses belajarnya berkaitan dengan studi kreatifitas diantaranya pendekatan sosial Psikologis Amaible (1984) yang disebut sebagai pendekatan transaksional (Stein, 1963) mengasumsikan bahwa kreatifitas individu merupakan hasil dari proses interaksi sosial dimana individu dengan segala potensi dan disposisi kepribadiannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Roting (dalam Alnedral, 1992 : 35) mengatakan pengajaran dimulai dari percobaan siswa dan berakhir dengan mempertimbangkan bentuk yang akan dituju. Proses ini berlangsung dengan bantuan rangsangan pemikiran dan rangsangan tindakan sebagai berikut : tugas dan rangsangan gerakan diraih melalui usaha mencoba sendiri oleh yang belajar. rangsangan yang disajikan guru harus mengacu pada ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Diperlukan keterampilan guru untuk menciptakan semangat dan rangsangan
- 2) Syarat dituntut kemandirian siswa.
jalan pengajaran diarahkan oleh pengelatan siswa.
- 3) Siswa diharapkan untuk berusaha sendiri dalam mendalami dan membuat perilaku sendiri siswa dan kelompok.

Selanjutnya Munandar (1987 : 64) mengatakan peran dan fungsi guru dalam belajar kreatif adalah sebagai pembimbing belajar (Motivator) dan Fasilitator dan bukan sebagai pengarah (Director). perbedaan kedua fungsi tersebut terletak pada orientasi, maupun perilaku guru. Contoh sebagai pengarah guru berada di depan siswa dan menekankan pada tujuan keinginan dan kebutuhannya siswa sedangkan sebagai fasilitator dan motivator guru membantu siswa untuk belajar mandiri, memberi dorongan dan membimbing siswa mencapai tujuan belajar

d. Strategi Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar

Seorang guru yang kreatif akan berupaya menemukan banyak hal dalam mengajar serta berusaha untuk mencari terobosan atau heat heat tertentu untuk menguasai materi, metode, media agar terciptanya kondisi belajar dan mengajar yang kondusif, diantaranya dengan menggunakan berbagai pendekatan mengajar. Diantaranya guru harus membangun suasana belajar dengan menggunakan pendekatan yang berlandaskan hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga guru dapat melihat, merasakan dan mendengarkan hal-hal apa yang digunakan anak dan apa yang harus dilakukan guru terutama bagaimana upaya guru untuk melepaskan rasa takut, enggan yang timbul dari diri murid. Bagaimana guru dapat memotivasi murid untuk melahirkan berbagai gerak sebagai ungkapan kesenangan pribadi yang terpenting dalam hal ini adalah keberanian murid untuk bereaksi menuangkan kembali pengalaman-pengalaman perasaan dan pikirannya melalui ekspresi gerak. Berkaitan dengan rangsangan gerak maka Smith (Terjemahan Soedarsono, 1986) membedakan empat rangsangan tari yaitu, rangsangan kinestetik, rangsangan visual, rangsangan auditorial dan rangsangan kesawial. Keempat rangsangan ini dapat digunakan guru dalam memotivasi anak untuk melahirkan gerak-gerak berdasarkan eksplorasi maupun eksperimentasi gerak dan menasti gerak.

Selanjutnya jika kita kembali pada Strategi pembelajaran tari di Sekolah Dasar, maka dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran tari yang tepat adalah melalui pendekatan kreatif seperti apa yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi guru dalam belajar kreatif adalah sebagai pembimbing (Motivator) perbedaan kedua fungsi tersebut terletak pada orientasi, maupun perilaku guru. Yaitu sebagai pengarah guru berada di depan siswa dan menekankan pada tujuan keinginan dan kebutuhannya kepada siswa sedangkan sebagai fasilitator dan motivator guru membantu siswa untuk belajar mandiri, memberi dorongan dan membimbing siswa mencapai tujuan belajar (Munandar, 1987).

Dengan demikian guru yang diharapkan dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar adalah guru yang kreatif yaitu guru yang dapat menjalin tahap demi tahap proses belajar gerak dengan baik sehingga anak tumbuh dan berkembang secara wajar.

4. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tari yang tepat di Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan pendekatan kreatif, yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar murid dengan menumbuhkan keberanian untuk menciptakan tari berdasarkan ekspresi dirinya. Oleh karena itu guru yang diharapkan dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar adalah guru yang kreatif yaitu guru yang dapat memotivasi dan sebagai fasilitator dalam mengajar sehingga anak dapat belajar mandiri, tumbuh dan berkembang secara wajar sehingga tercapai tujuan belajar.

Referensi

- Doubler, Margareth. N.H. 1985. Tari Pengalaman Seni yang Kreatif. Penterjemah T. Kumordhadi. Surabaya.
- Hawkins, Alma. M. 1990. Mencipta Lewat Tari Terjemahan Murgianto. Jakarta. Dewan Kesenian Jakarta
- Hurlock, Elizabeth. Belajar dan mengajar. 1988. Perkembangan Anak 1. Terjemahan Agus Dharma (ed)
- Murgianto, Sal. 1993. Ketika Cahaya Memudar. Jakarta. Devisi Anak.
- Russel, Joan. 1987. Creative Dancing Primary School, Ply Mouth. North Vote House.
- Rusyar, Tabrani, Atang Kusnidar dan Zainal Arifin. 1989. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Karya.
- Smith Jacquelin. 1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Bagi Guru. Penterjemah B. Suharto. Yogyakarta. Ekalasti.
- Soedarsono. 1972. Jawa Bali. Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. Gajah Mada. University Press.
- Purwatiningsih dan Ninik Harini : 1999. Pendidikan Seni Tari Drama. Depdikbud. DIKTI.